

BUDAYA DAN KEPERIBADIAN

Dr. Rusmiyati, M.Pd Prodi BK STKIP PGRI Sumenep

Pengertian

Untuk melakukan penelitian lintas budaya yang valid, tidak cukup hanya mendapatkan sampel yang secara representatif mewakili budaya yang akan diteliti. Peneliti harus yakin bahwa sampel yang akan diteliti sudah setara (Matsumoto, 2008:16)

Konseling dan terapi dapat dianggap sebagai suatu proses interaksi interpersonal, komunikasi, dan pengaruh sosial. Akibatnya tidak sulit untuk menganggap konseling dan psikoterapi mewakili gaya yang berbeda dalam komunikasi. Ada dukungan penelitian yang cukup awal untuk pernyataan ini seri film Tiga Pendekatan untuk Psikoterapi (Shostrom, 1966), yang → FEA membangun struktur Carl Rogers, Fritz Perls, dan Albert Ellis, dan Tiga Pendekatan untuk Psikoterapi: U (Shostrom, 1977), yang fitur Carl Rogers, Everett Shostrom, dan Arnold Lazarus, telah menjadi subyek analisis banyak. Dalam kebanyakan kasus, studi telah difokuskan pada film pertama dan ubin untuk mengidentifikasi berbeda → disebabkan oleh perbedaan dalam kategori jawaban verbal antar konselor. Sementara konsistensi internal dari para terapis telah dipertanyakan dalam beberapa kasus (Dollivec Williams, & Gold, 1960; Weinrach, 1987), beberapa kesimpulan umum dapat tentatif diambil dari semua studi. Setiap orientasi teoritis (Rogers, orang-berpusat terapi; Perls, terapi eksistensial, Bills, terapi rasional-emosif; Shostrom, terapi aktualisasi, dan Lazarus, terapi multimodal) dapat dibedakan dari satu sama lain, dan gaya terapi / keterampilan Budaya yang tepat Intervensi Strategi 143 Tabel 5 * Perbedaan Komunikasi 1 Style (terbuka Aktivitas Dimension-- Nonverbal/Verbal)

1, Bicara sofdy / siower 1. Bicara Somy 1. Bicara keras / cepat untuk i. Bicara dengan mempengaruhi kontrol pendengar 2. Tatapan tidak langsung ketika mendengarkan atau berbicara 2. Menghindari kontak mata ketika mendengarkan atau berbicara dengan orang berstatus tinggi 2. kontak mata yang lebih besar saat mendengarkan 2. Langsung kontak mata (berkepanjangan) ketika berbicara, tapi saatmendengarkan 3. Menyisipkan kurang; jarang menawarkan mendorong komunikasi 3. Serupa aturan 3. Kepala mengangguk, spidol nonverbal 3. Interrupt (turn mengambil) kapan 4. Tertunda auditori (diam) 4. Mild delay 4. Cepat menanggapi 4. Cepat menanggapi 5. Cara mengetik ekspresi rendah, tidak langsung 5. Rendah-mengetik, tidak langsung 5. Tujuan, berorientasi 5 tugas. Afektif, emosional interpersonal dipamerkan tampaknya sangat berkorelasi dengan orientasi teoritis mereka. Sebagai contoh, gaya Rogers tampaknya menekankan menghadiri keterampilan (mendorong pemerintah → bicara: encouragers minimal, spidol nonverbal, parafrase, dan → kembali flexing perasaan); Shostrom mengandalkan bimbingan langsung, memberikan informasi, dan sebagainya, sedangkan Lazarus mengambil aktif , reeduearive gaya. Satu studi, contoh lor, menemukan bahwa Rogers digunakan encouragers minimal 53% dari waktu; laporan → kembali 11% dari waktu, dan penafsiran, refleksi, dan informasi masing-masing 7% dari waktu (Hill, Thames, & Rardin, 1979) , Hasil ini sangat konsisten dengan orang-konselingberpusat. Rogers (1980) percaya bahwa klien memiliki kapasitas bawaan untuk memajukan dan tumbuh sendiri. Alasan mereka menghadapi masalah dalam hidup adalah yang sig → lain nifikan memaksakan kondisi layak atas mereka. Hasil Apakah yang di → dividuals mencoba memenuhi harapan orang lain ', standar, dan nilai-nilai sementara menyangkal kecenderungan bawaan mereka aktualisasi. tulisan Rogers 'menunjukkan keyakinan yang kuat bahwa orang memiliki kapasitas untuk mengoreksi diri atau tumbuh dalam → tion arah positif jika dibiarkan sendiri. Hal Apakah hampir seperti kita masing-

masing memiliki cetak biru genetik \rightarrow . Konselor harus menghindari memaksakan kondisi layak pada klien mereka, memberitahu mereka apa yang harus dilakukan atau bagaimana untuk memecahkan masalah, dan memaksakan definisi mereka \rightarrow tion masalah pada mereka. Sebaliknya, konselor perlu menyediakan perawatan lingkungan dan bergizi bagi klien mereka, menerima mereka apa adanya, dan menyediakan mereka dengan cara untuk melihat diri mereka (cermin) karena mereka, dan karena mereka dimaksudkan untuk menjadi. Dengan cara ini, klien akan secara aktif mulai berubah sendiri. Orang-filsafat berpusat akan diharapkan menjadi nyata dalam jenis keterampilan dipamerkan oleh profesional membantu, Sebagai contoh, menggunakan bahasa microcounseling Ivey's (Ivey, Ivey & Simek-Downing, 1987.), Satu mahal akan melihat bahwa Rogers akan menggunakan terutama menghadiri keterampilan (minimal en-couragets, parafrase, refleksi perasaan, summarization, dll) melalui keterampilan dalam-fluencing (memberikan nasihat dan arahan, konten mengekspresikan / mengajar, mengungkapkan perasaan pada bagian konselor, dan menafsirkan). keterampilan Menghadiri adalah orang-berpusat dan memberikan cara bagi klien untuk melihat dirinya sendiri. Hal ini sangat konsisten dengan filsafat Rogerian. keterampilan Mempengaruhi merupakan upaya aktif untuk langsung diem, dan mereka dianggap counterproduc \rightarrow tive dalam konseling karena penggunaannya dapat mengenakan kondisi senilai - dinamika yang tepat yang telah memimpin diem menderita kesulitan. juga / kita melihat bahwa jika teori mengasumsikan bahwa dasar masalah berada dalam kognisi (pikiran rasional dan proses), seperti halnya pendekatan rasional-emosif, maka terapis akan mengambil pendekatan yang lebih aktif untuk menyerang dasar dari sistem kepercayaan langsung dan mengajarkan klien cara berpikir yang baru. keterampilan akan sangat digunakan,

Kemampuan Diferensial dalam Konseling Multibudaya

Sama seperti ras, budaya, etnis, dan gender dapat mempengaruhi gaya komunikasi, ada bukti bahwa orientasi teoretis dalam konseling akan mempengaruhi gaya membantu juga. Ada dukungan kuat bagi keyakinan bahwa kelompok-kelompok budaya yang berbeda mungkin lebih menerima konseling tertentu gaya komunikasi / karena faktor budaya dan sosial-politik (Herring, 1997; DW Sue, 1990; Wehry, 1995). Memang, literatur tentang konseling multikultural / terapi kuat bahwa Indian Amerika, Asia Amerika, Black Amerika, dan Hispánico Amerika cenderung memilih lebih aktif direktif "membantu daripada yang nondirective (Cheatham et al, 1997;. Ivey et al, 1997;.. DW Sue et al, 1998) Kami secara singkat menjelaskan dua perbedaan-perbedaan kelompok di sini untuk memberikan pembaca beberapa ide implikasinya.

Implikasi dari Konseling / Terapi Multibudaya

Kontribusi berkelanjutan (Ivey, 1981, 1986;. Ivey et al, 1997) di bidang microcounseling konseling multikultural, dan negara berkembang pusat tampaknya pemahaman kita tentang konseling / gaya komunikasi. Ia percaya bahwa teori yang berbeda prihatin dengan menghasilkan kalimat yang berbeda dan konstruksi dan budaya yang berbeda juga dapat diharapkan untuk menghasilkan kalimat yang berbeda dan konstruksi. Konseling dan psikoterapi dapat dilihat sebagai jenis budaya sementara. Ketika gaya konseling konselor tidak cocok dengan gaya komunikasi Mahasiswa beragam secara budaya mereka mati, banyak kesulitan mungkin timbul: penghentian prematur dari sesi, ketidakmampuan untuk menjalin hubungan, atau penindasan budaya klien demikian, menjadi sayang bahwa efektif nasihat multikultural terjadi ketika konselor dan klien dapat mengirim dan menerima baik pesan verbal dan nonverbal tepat dan akurat. Bila konselor dapat terlibat dalam aktivitas tersebut, dia kredibilitasnya atau dan keefektifan akan meningkat (lihat Bab 4). Komunikasi

gaya diwujudkan dalam konteks klinis baik dapat meningkatkan atau meniadakan efektivitas MCT Beberapa implikasi untuk konseling dapat dilihat.

Terapi Praktek

Sebagai berlatih dokter yang bekerja dengan penduduk beragam secara budaya, kita perlu untuk memindahkan tegas dalam mendidik diri sendiri tentang materi diferensial berartitemuan dari perilaku nonverbal dan implikasi yang lebih luas untuk gaya komunikasi. Kita perlu menyadari bahwa proxemics, kinesics, paralanguage, dan faktor konteks tinggi-rendah yang penting dalam komunikasi, bahwa mereka mungkin sangat terikat budaya, dan bahwa kita harus waspada terhadap kemungkinan misinterpretasi dalam penilaian kami atas klien. Demikian pula, penting bahwa kita mulai menyadari dan memahami komunikasi kita sendiri / membantu: Apa klinis saya / gaya komunikasi? Apa yang dikatakan tentang nilai-nilai saya, bias, dan asumsi tentang perilaku manusia? Bagaimana nonverbal saya telah mencerminkan stereotip, ketakutan, atau praduga tentang berbagai kelompok ras? Apa pesan nonverbal mungkin saya akan komunikasikan untuk diri saya? Dalam hal apa gaya saya membantu menghalangi kemampuan saya untuk bekerja secara efektif dengan budaya berbeda / gaya komunikasi yang dipengaruhi menyebabkan saya mengalami kesulitan besar? Kenapa??

Kami percaya bahwa terapis harus mampu menggeser gaya terapi mereka untuk memenuhi kebutuhan perkembangan klien. Kami berpendapat lebih lanjut bahwa effective profesional kesehatan mental adalah mereka yang juga dapat menggeser gaya mereka untuk membantu memenuhi dimensi budaya diantara mereka. Terapis berorientasi teoretis akan cenderung menggunakan pola keterampilan yang berbeda. Pola-pola keterampilan mungkin bertentangan atau tidak tepat untuk komunikasi / gaya membantu klien. Dalam penelitian disebutkan sebelumnya, itu sayang bahwa White konselor (berdasarkan kondisi budaya mereka dan pelatihan) cenderung lebih pasif menghadiri dan mendengarkan keterampilan dalam konseling / terapi, sedangkan ras / populasi minoritas etnik tampak lebih berorientasi pada pendekatan yang mempengaruhi aktif. Ada beberapa alasan mengapa hal ini mungkin terjadi.

Pertama »kami berpendapat bahwa penggunaan lebih langsung, aktif, dan keterampilan mempengaruhi lebih cenderung memberikan informasi pribadi tentang mana therapist untuk datang dari (self-disclosure). Memberikan nasehat atau saran »menafsirkan, dan menceritakan klien bagaimana Anda * konselor atau terapis, merasa benar-benar tindakan pengungkapan konselor diri. Sedangkan penggunaan menghadiri atau lebih keterampilan nondirective juga dapat mengungkapkan diri, ia cenderung minimal relatif untuk menggunakan keterampilan fluencing. Dalam konseling multikultural, beragam budaya klien cenderung mendekati konselor dengan ragu-ragu: "Apa yang membuatmu berbeda, apapun dari semua Putih di luar sana yang telah tertindas saya" "Apa yang membuat Anda kebal dari mewarisi bias rasial leluhur Anda? "?" Sebelum saya terbuka kepada Anda [diri mengungkapkan], saya ingin tahu di mana Anda datang pertama kali. "" Bagaimana terbuka dan jujur tentang rasisme Anda sendiri, dan akan hal itu mengganggu hubungan kita? "" Bisakah Anda benar-benar mengerti bagaimana rasanya menjadi Asia, Black, Hispanik Amerika, India atau sejenisnya "Dengan kata lain, dari beragam secara budaya tidak dapat membuka (self-menyingskap) sampai Anda?, yang profesionalis membantu, self-mengungkapkan pertama Jadi, untuk kebanyakan klien minoritas, seorang terapis yang menekan mantan atau pikiran dan perasaan mungkin akan lebih baik diterima di sebuah nasihat situasi.

Kedua, minoritas lebih respon positif terhadap penggunaan keterampilan mempengaruhi tampaknya terkait dengan fokus diagnostik. Dalam Bab 8 kami menyajikan konsep fokus tanggung jawab. Studi mendukung tesis bahwa White lebih cenderung untuk memfokuskan diagnosis masalah mereka dalam individu, bukan istilah sosial (Berman, 1979; Nwachuku & Ivey, 1991; DW Sue et al, 1998.). Dalam masyarakat di mana individualisme berlaku, maka tidak mengherankan untuk menemukan bahwa konselor Euro-Amerika cenderung untuk melihat masalah klien mereka yang berada dalam individu daripada masyarakat. Dengan demikian, peran terapis akan menjadi orang-terfokus karena masalah tersebut berada di dalam individu. Keterampilan akan dimanfaatkan individu-berpusat (mengikuti), bertujuan untuk mengubah per anak. Banyak minoritas menerima pentingnya kontribusi individu terhadap masalah tersebut, tetapi mereka juga memberikan bobot besar pada faktor-faktor sistemik atau sosial yang buruk dapat mempengaruhi balita mereka. Minoritas yang telah menjadi korban diskriminasi dan penindasan menganggap bahwa masalahnya berada eksternal kepada orang (kekuatan sosial). sistem aktif intervensi untuk dipanggil, dan cara yang paling tepat untuk menyerang lingkungan (stres) akan sebuah pendekatan aktif (Lewis et al, 1998.). Jika saham konselor persepsi mereka, ia atau dia mungkin mengambil peran lebih aktif dalam sesi, memberi saran, dan suggesti, serta strategi mengajar (menjadi mitra untuk klien).

Sayangnya, program kesehatan mental pelatihan kami sangat kekurangan dalam pengajaran terapis keterampilan mempengaruhi yang tepat diperlukan untuk konseling multikultural yang efektif / terapi Sebagian besar ini berada di sebuah filosofis menjadi lebih suka bahwa klien seharusnya bisa mengatasi masalah sendiri, bahwa mereka bertanggung jawab terhadap hasil akhir dalam hidup mereka, dan bahwa terapis yang mengeluarkan nasehat / saran dan mengungkapkan pikiran atau perasaan yang negatif disfluencing klien mereka atau membina ketergantungan. Sebagai salah satu klien minoritas berkata kepada kami, 'Aku tidak begitu lemah, bodoh atau rapuh bahwa apa saran Anda berikan kepada saya akan diterima tanpa bertanya. "

Akhirnya saat itu akan ideal jika kita dapat secara efektif terlibat dalam berbagai respon terapi, seperti ingin mungkin membuktikan tidak realistis. Kita bisa-tidak menjadi segalanya bagi semua orang. Artinya, ada batas-batas pribadi untuk berapa banyak kita bisa mengubah gaya komunikasi yang cocok dengan klien. Kesulitan dalam pergeseran gaya mungkin merupakan fungsi dari praktek yang tidak memadai, ketidak mampuan untuk memahami pandangan orang lain, atau bias pribadi atau rasis yang belum diselesaikan secara memadai. Dalam kasus ini, konselor bisa mempertimbangkan beberapa alternatif: (a) mencari tambahan pelatihan / pendidikan, (b) mencari konsultasi dengan seorang konselor yang lebih berpengalaman, (c) merujuk klien ke terapis lain, dan (d) menjadi sadar akan komunikasi pribadi gaya keterbatasan dan mencoba untuk mengantisipasi kemungkinan dampaknya terhadap budaya klien yang beragam. Seringkali, seorang terapis yang mengakui keterbatasan-nya gaya atau membantu dan tahu bagaimana hal itu akan berdampak pada diem beragam secara budaya dapat mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan kemungkinan konflik. Menariknya, satu penelitian (Yao, Sue, & Hayden, 1991) menemukan bahwa sekali hubungan dan hubungan kerja ditetapkan dengan klien minoritas, konselor mungkin memiliki kebebasan lebih besar dalam menggunakan gaya membantu cukup berbeda dari klien. Buah pir membuat gila ap \rightarrow penting untuk kemampuan konselor untuk mengakui keterbatasan Dalam nya gaya atau membantu dan untuk mengantisipasi dampak negatif itu mungkin karena pada cul \rightarrow turally klien yang beragam. Dengan cara ini, profesional membantu mungkin berkata kepada klien, 1 memahami pandangan Anda, dan aku tahu bahwa apa yang saya lakukan atau katakan akan terlihat sangat Barat untuk Anda, tapi aku terbatas dalam gaya komunikasi saya. Saya mungkin atau mungkin tidak mengerti di mana Anda datang dari, tapi mari kita coba saja "Untuk beberapa klien minoritas., Ini

bentuk komunikasi mungkin cukup untuk memulai proses menjembatani kesenjangan gaya komunikasi.

Implikasi untuk Praktek Klinis .

Bab ini telah membuatnya menjadi berlimpah sayang bahwa gaya komunikasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ras, budaya, etnis, dan gender: Sebagian besar penelitian kami telah meninjau memberikan dukungan bahwa berbagai kelompok ras menunjukkan perbedaan dalam gaya komunikasi. Jika konseling dan terapi dipandang sebagai himpunan bagian dari proses komunikasi, maka mungkin memiliki implikasi signifikan untuk membantu. Apa saja yang hilang adalah penelitian mengeksplorasi interaksi gaya tersebut dengan berbagai konseling retical / pendekatan terapi. Apakah ras dan budaya mempengaruhi klien

penerimaan untuk gaya konseling? Dari Bab 3, kita bahkan bisa meminta pertanyaan, Bagaimana gaya mempengaruhi persepsi klien tentang kemahiran terapis, daya tarik, dan dapat dipercaya "dalam hal apapun, beberapa saran umum yang diperoleh dari bab ini mungkin dapat membantu: Mengakui bahwa tidak ada gaya salah satu konseling atau terapi akan apriori makan untuk semua populasi dan situasi, konselor A atau terapis yang mampu terlibat dalam berbagai gaya dan peran membantu kemungkinan besar efektif Dalam bekerja dengan populasi yang beragam. Menjadi pengetahuan tentang bagaimana ras, budaya, dan jenis kelamin mempengaruhi gaya komunikasi. Hal ini terutama penting untuk studi literatur pada komunikasi nonverbal dan menguji itu dalam situasi kehidupan nyata dengan membuat usaha bersama dan sadar untuk mengamati cara-cara orang berkomunikasi dan berinteraksi Seperti yang telah kita sebutkan, daya mati b komunikasi nonverbal yang umumnya di bawah kendali sadar. keterampilan observasi klinis Anda akan sangat meningkat jika nonverbal Anda mempertajam kekuatan pengamatan klien. Hal ini juga akan berfungsi sebagai cek Pada kecenderungan kita untuk membuat interpretasi tak berdasar atau tidak akurat. Menyadari komunikasi Anda sendiri dan gaya membantu kasus ini, itu berarti mengetahui dampak sosial Anda pada orang lain dan mampu mengantisipasi bagaimana hal itu mempengaruhi klien Anda. Ada beberapa alasan mengapa hal ini penting Pertama bagaimana kita bersikap sering tidak sadar mencerminkan kepercayaan kita sendiri dan nilai-nilai. Sebagaimana telah kita lihat, penelitian menunjukkan bahwa ras / etnis minoritas dan perempuan lebih baik dalam membaca perilaku nonverbal. Hal Apakah semut impor bagi kita untuk menyadari apa yang kita berkomunikasi dengan orang lain. Kedua, mengetahui bagaimana kita mempengaruhi orang memungkinkan kita untuk memodifikasi perilaku kita harus kita dampak negatif. Untuk melakukan ini, kita perlu mencari umpan balik dari teman dan rekan-rekan tentang bagaimana kita berdampak pada mereka. membantu lain pendekatan adalah untuk melihat diri kita pada rekaman video dalam berbagai situasi (dalam terapi cluding) untuk mempelajari tentang bagaimana kita bersikap.

Cobalah untuk mendapatkan pelatihan tambahan dan pendidikan dalam berbagai orientasi dan pendekatan. Program yang terutama psiko-analitis berorientasi, kognitif oriented, existentially berorientasi berpusat pada anak, atau mungkin berorientasi melakukan yang merugikan besar untuk trainee. Tujuan dan proses yang didukung oleh teori-teori mungkin tidak yang dimiliki oleh kelompok budaya yang berbeda. Teori-teori cenderung tidak hanya budaya terikat, tetapi juga sempit dalam cara mereka konseptual kondisi manusia. Ketahuilah bahwa setiap sekolah dari konseling dan terapi memiliki kekuatan, tetapi mereka mungkin menjadi satu-dimensi, mereka berkonsentrasi hanya pada perasaan, atau hanya pada kognisi / atau hanya perilaku oh. Kita perlu menyadari bahwa kita perasaan, berpikir,

bersikap, sosial, budaya, spiritual, dan makhluk politik. Dengan kata lain, cobalah untuk berpikir secara holistik bukan di reduksi ketika datang ke konseptualisasi kondisi manusia.

Hal ini penting untuk program-program pelatihan untuk menggunakan pendekatan yang menuntut keterbukaan dan fleksibilitas baik konseptual dalam isu dan dalam membangun keterampilan yang sebenarnya. Dalam banyak hal, itu merupakan metatheoretical dan saya pendekatan eclectic untuk membantu. Alih-alih menjadi acak, serampangan, dan tidak konsisten, pendekatan metatheoretical adalah usaha untuk menggunakan strategi membantu, teknik, dan gaya yang tidak hanya mempertimbangkan karakteristik individual, namun faktor budaya dan ras juga. Untuk mengembangkan pendekatan budaya-spesifik yang relevan dan efektif mungkin membutuhkan perspektif yang sama sekali berbeda. Sebelum adanya pendekatan counseling therapy Barat, misalnya, bagaimana anggota kebudayaan tertentu memecahkan masalah mereka? Apa jaringan alami, membantu memberi intrinsik? Kita perlu membantu mengidentifikasi keterampilan khusus dalam budaya adat dan menggunakannya sebagai kerangka referensi daripada konsep-konsep Barat tentang kesehatan mental.

DAFTAR RUJUKAN

Pedersen, P.B.; Draguns, J.G.; Lonner, W.J. dan Trimble, J.E. 2002. *Counseling Across Cultures*. 5th Edition. London: Sage

Matsumoto, D. 2000. *Culture and Psychology*. 2th Edition. Belmont, CA: Wadsworth.

Matsumoto, D.2008. Pengantar Psikologi Lintas Budaya. Jogjakarta: Pustaka Pelajar. Terj. Aninditon Aditomo.